

Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Mading di SD Muhammadiyah Sambeng

Fitta Ummaya Santi¹, Detik Oktariana²

¹Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: ¹fitta_us@uny.ac.id; ²detikoktariana62@gmail.com

Abstrak

Majalah Dinding (Mading) merupakan jenis media komunikasi tertulis berisi berbagai informasi dengan menggunakan sebuah papan yang ditempel di dinding. Mading di sekolah menjadi sarana mendapatkan informasi yang sangat praktis. Keberadaan mading di sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa yang meliputi kemampuan membaca dan menulis. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam membuat mading sekolah yang menarik dan informatif. Metode pelaksanaan yaitu diawali dengan sosialisasi pentingnya mading sekolah, cara pembuatan mading, penentuan tema, membuat sketsa mading, pengumpulan karya siswa dan terakhir publikasi mading. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa mampu membuat mading yang menarik dan informatif. Mading yang telah dibuat dapat meningkatkan kemampuan literasi pada siswa yaitu meliputi kemampuan membaca dan menulis, sehingga program gerakan literasi sekolah dapat mengalami peningkatan.

Kata kunci: Gerakan Literasi, Majalah Dinding, SD Muh Sambeng

Abstract

Wall magazine (Mading) is a type of written communication media containing various information using a board attached to the wall. Wall magazines in schools are a means of obtaining very practical information. The existence of wall magazines in schools can improve students' literacy skills which include reading and writing skills. This training activity aims to provide provisions to students in making school bulletins that are interesting and informative. The implementation method begins with the socialization of the importance of school magazines, how to make magazines, determine themes, make magazine sketches, collect student work, and finally publish magazines. The result of the implementation of this activity is that students are able to make interesting and informative magazines. The wall magazines that have been made can improve literacy skills in students, which include reading and writing abilities so that school literacy movement programs can increase.

..

Keywords: Literacy Movement, Wall Magazine, SD Muh Sambeng

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan siswa dalam mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas yang terdiri atas melihat, menyimak, menulis atau berbicara [1]. Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti Salah satu kegiatannya adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan ketrampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Keterampilan membaca memiliki peran penting bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan. Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik, akan mudah menyerap informasi dan

berinteraksi. Begitu halnya dengan keterampilan membaca yang baik, akan memudahkan seseorang dalam memahami segala informasi [2].

Kenyataan di lapangan pada saat sekarang ini, kemampuan Literasi pada siswa mengalami penurunan. Contoh dari penurunan kemampuan literasi siswa yaitu dapat dilihat dari kebiasaan siswa langsung bertanya pada *google* daripada membaca buku. Mereka malas untuk membaca ataupun memahami soal yang ada. Padahal kalau anak suka membaca pasti mereka akan dapat mengerjakan soal dengan mudah. Dengan terbiasa membaca, anak akan berpikir secara kritis dan mampu berkomunikasi dengan baik, serta dapat menuangkan gagasan atau pemikiran sebuah dalam tulisan, gambaran, pembuatan sebuah produk ataupun hasil karya yang lain

Menurut [3] faktor yang menyebabkan menurunnya kemampuan membaca pada siswa yaitu kemampuan membaca dan kurangnya kebiasaan membaca, lingkungan sekolah kurang mendukung, peran perpustakaan belum maksimal, keterbatasan buku atau bahan bacaan, keluarga kurang mendukung, dan pengaruh menonton televisi serta penggunaan handphone. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca pada siswa maka dapat dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut agar kedepannya siswa mempunyai minat membaca yang tinggi. Maka, peningkatan kemampuan membaca pada siswa sekolah harus melalui gerakan literasi.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas dengan aktivitas membaca, melihat, membaca, menyimak dan berbicara. Tujuannya adalah agar menumbuhkan budaya literasi di sekolah serta sebagai upaya untuk menumbuhkan budi pekerti pada siswa sehingga akan terciptanya pembelajaran sepanjang hayat [4]. Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 berisi tentang penumbuhan budi pekerti. Salah satu kegiatannya adalah siswa harus rajin membaca dan menulis. Gerakan literasi ini sangat penting, karena dengan hal ini budaya membaca dan menulis akan semakin tumbuh

Program Gerakan Literasi membutuhkan media yang tepat untuk menerapkan keseluruhan komponen Literasi seperti membaca, menulis, memahami ataupun menggunakan informasi secara tepat. Mading sekolah merupakan salah satu upaya untuk menanamkan budaya literasi [5].

Majalah Dinding, merupakan salah satu jenis media komunikasi sederhana yang sangat tepat sebagai wadah unjuk kerja anak dalam Gerakan Literasi sekolah. Mading atau Majalah Dinding merupakan jenis media komunikasi tertulis berisi berbagai informasi dengan menggunakan sebuah papan yang ditempel di dinding [7]. Hasil tulisan atau gambar bisa berupa puisi, pantun, cerpen, karikatur, kata mutiara, berita tentang kegiatan sekolah dan sebagainya. Selain itu, mading juga menampilkan kemampuannya dalam mengakses informasi baik dari media cetak ataupun elektronik sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada serta perkembangan usia mereka.

Papan Mading ini bisa dipasang di dinding kelas, koridor ataupun tempat lain yang strategis sehingga anak mudah untuk membaca. Hasil karya yang telah terpasang di Mading, bisa dimanfaatkan sebagai bahan bacaan teman yang lain sehingga mereka mendapat ilmu dan inspirasi untuk mengembangkan daya pikir serta bakat dan minat. Sehingga dengan adanya mading sekolah siswa akan menjadi lebih rajin membaca dan memiliki semangat untuk menciptakan sebuah karya-karya yang bagus. Kelemahan yang ada di sekolah adalah mading yang dibuat kurang menarik dan informasi yang ditampilkan kurang informatif. Hal ini tentu berpengaruh pada minat baca siswa-siswa SD. Maka dari itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa-siswa untuk membuat mading yang menarik dan informatif.

2. METODE

Kegiatan pelatihan mading di SD Muhammadiyah Sambeng dilaksanakan pada tanggal 27 - 31 Maret 2023. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh warga SD Muhammadiyah Sambeng terutama siswa. Pelatihan ini diawali dengan: (1) pemberian sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya mading sekolah; (2) bagaimana menciptakan sebuah karya mading; (3) memberikan contoh mading sekolah yang baik dan benar; dan (4) praktik membuat mading. Selanjutnya yaitu penentuan tema mading dan merancang sketsa mading. Setelah tema dan sketsa disepakati metode pelaksanaan berikutnya yaitu pengumpulan karya siswa yang akan dipajang di mading sekolah.

Setelah karya terkumpul dilanjutkan dengan pembuatan mading sesuai sketsa yang telah dibuat, karya-karya siswa yang terpilih dipajang semenarik mungkin agar pembaca tertarik. Metode terakhir yaitu publikasi mading sekolah.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah: kertas karton, kertas manila, kertas origami, kertas asturo, kertas hvs, kertas binder, daun plastik, plester, lem, spidol, bolpoin, pensil, gunting, katek, dan penggaris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat mading yang menarik dan informatif. Mading yang menarik tentu akan menjadi daya tarik siswa untuk membaca, sementara mading yang tidak menarik akan menurunkan daya baca.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan mading di SD Muhammadiyah Sambeng, pengabdian telah melaksanakan kegiatan observasi untuk melihat permasalahan yang ada di sekolah yang ditempati. Hasil dari analisis kebutuhan ini ternyata kemampuan siswa dalam membuat mading masih kurang, dan mading yang ada di sekolah belum diakses oleh semua siswa karena tampilan dan informasi yang disajikan dalam mading kurang menarik. Hal ini mempengaruhi kemampuan literasi siswa SD Muhammadiyah Sambeng. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya peningkatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pelatihan pembuatan mading sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai tahap, diantaranya:

Sosialisasi Pentingnya Mading Sekolah

Kegiatan sosialisasi mading sekolah dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2023. Pelaksanaan sosialisasi ini diikuti oleh seluruh siswa SD Muhammadiyah Sambeng. Sosialisasi dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam yang bertempat di aula sekolah. Tujuan dari pelaksanaan sosialisasi ini yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada siswa pengertian mading, tujuan adanya mading, manfaat dan fungsi mading, langkah-langkah pembuatan mading, dan memberikan contoh mading yang baik dan benar. Media yang digunakan untuk pelaksanaan sosialisasi ini meliputi: power point, proyektor, dan soundsystem. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dan kondusif sesuai dengan apa yang telah direncanakan.



Gambar 1. Sosialisasi Mading Sekolah

Menurut [8], Majalah dinding adalah media komunikasi sekaligus wadah bagi siswa untuk menuangkan ide dan kemampuannya dalam bidang tulis-menulis. Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis mading adalah singkat, padat, jelas dan komunikatif. Siswa-siswi dalam mengikuti sosialisasi ini sangat antusias mendengarkan narasumber dan aktif bertanya hal-hal yang belum jelas.

Penentuan Tema dan Merancang Sketsa Mading

Langkah selanjutnya adalah menentukan tema dan merancang sketsa mading. Setelah melalui diskusi bersama siswa, maka disepakati mading yang akan dibuat bertemakan pendidikan.

Tema ini menjadi dasar pembuatan mading selanjutnya. Alasan mengambil tema pendidikan yaitu karena mading ini dilingkup sekolah yang merupakan ranah pendidikan serta sesuai dengan sasaran yang akan dituju. Sehingga mading yang akan dibuat akan berisi informasi seputar pendidikan. Mading ini akan diberi judul “Mading Kasuma“ yang berarti majalah dinding karya siswa untuk semua. Alasan menggunakan judul mading kasuma selain judul tersebut memiliki akronim diatas yaitu karena kasuma berarti bunga, harapannya mading ini akan terus berkembang dan karya-karya siswa semakin bermekaran.

Pengumpulan Karya Siswa

Tahap selanjutnya adalah meminta siswa-siswa untuk membuat karya sesuai dengan minatnya. Selanjutnya karya yang sudah dibuat dikumpulkan. Berbagai jenis karya yang dapat untuk mengisi mading meliputi: puisi, cerita pengalaman, pantun, cerpen, tokoh idola, geguritan, cergam, resep makanan, gambar siswa, serta foto kegiatan sekolah. Siswa dibebaskan untuk menciptakan sebuah karya yang bertemakan pendidikan. Seluruh siswa diberikan kesempatan untuk membuat satu atau dua karya dan hasilnya akan diseleksi untuk dimuat atau tidak. Bagi karya yang terpilih akan ditempelkan di mading sekolah, sementara karya yang belum terpilih akan di tempelkan di kelas masing-masing.



Gambar 2. Siswa sedang mengumpulkan hasil karya

Pembuatan Mading

Pembuaan mading dimulai dari pembelian alat dan bahan yang akan digunakan untuk menghias yaitu kertas karton, kertas manila, kertas origami, kertas asturo, kertas hvs, kertas binder, daun plastik, plester, lem, spidol, bolpoin, pensil, gunting, kater, dan penggaris. Setelah alat dan bahan yang dibutuhkan telah tersedia selanjutnya yaitu eksekusi pembuatan mading. Mading ini dibuat tim pengabdian bersama siswa SD Muhammadiyah Sambeng. Karya siswa yang telah terpilih selanjutnya ditempel sesuai dengan sketsa yang telah dirancang. Dalam pembuatan mading ini hal yang tidak boleh dilupakan yaitu pemberian hiasan pada mading. Hiasan mading Kasuma ini berupa bunga-bunga, daun, dan kupu-kupu. Pemilihan hiasan ini disesuaikan dengan judul mading yaitu kasuma yang berarti bunga. Selain itu anak sekolah dasar sangat menyukai hal-hal yang berwarna dan menarik.



Gambar 3. Proses Pembuatan Mading Kasuma

Publikasi Mading Sekolah

Mading yang sudah selesai dibuat selanjutnya di publikasikan dan ditempel pada papan mading sekolah. Mading diletakkan pada tempat yang strategis untuk dibaca oleh semua warga sekolah. Anak-anak sangat antusias untuk membaca mading yang telah selesai dibuat. Hal ini telah meningkatkan semangat anak-anak yang semula tidak tertarik untuk membaca mading menjadi semangat membaca mading. Beberapa guru juga ada yang memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati mading kasuma dan kemudian memberikan tugas.



Gambar 4. Mading Kasuma telah dipublikasikan

Hasil dari pelatihan mading di sekolah ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan literasi khususnya kemampuan membaca dan menulis. Siswa sangat antusias sekali dalam kegiatan pemberdayaan mading ini, sehingga mereka berlomba-lomba untuk menciptakan karya sebagus mungkin agar karyanya dipajang di mading sekolah. Pelatihan mading ini merupakan upaya efektif yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa.

Kegiatan pelatihan mading merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Jika biasanya siswa dibelajarkan dengan buku-buku paket yang tebal, melalui mading dapat meningkatkan daya tarik siswa untuk gemar membaca dan menulis. Keberhasilan dari pembuatan mading yaitu: penulis, ilustrator dan dokumentator. Mading dapat meningkatkan softskill siswa dalam hal kemampuan menulis, jurnalistik, kreativitas, dan kemampuan pengelolaan organisasi tim [9].

Selanjutnya pada proses evaluasi dilaksanakan dengan menilai hasil karya siswa yang telah dibuat dan dikumpulkan. Berdasarkan pengamatan dan penilaian, diperoleh hasil bahwa siswa telah mampu membuat karya dengan baik. Jenis karya yang dibuat oleh siswa juga sangat beragam, ada puisi, gambar, cerpen, cergam, dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka sangat senang ada program ini, sehingga mereka punya kreatifitas untuk berkreasi menuangkan idenya dalam sebuah mading yang dibuat. Hasil dari pembuatan mading ini juga sangat menarik dan menjadikan siswa tertarik untuk membaca mading. Dari yang sebelumnya mading hanya dijadikan pajangan dan tidak banyak diakses siswa, sekarang mading menjadi hal yang ditunggu-tunggu bagi siswa.

Tindak lanjut dari kegiatan pelatihan pembuatan mading ini adalah mengajak siswa-siswa untuk mengganti mading setiap bulan sekali. Siswa juga diminta untuk aktif membaca mading yang sudah dibuat. Pihak sekolah hendaknya juga mengadakan lomba membuat mading, sehingga

siswa akan berlomba-lomba membuat mading yang baik dan menarik. Hal ini tentu akan mendorong kreatifitas dan literasi siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Belum maksimalnya gerakan literasi di sekolah menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa di SD Muhammadiyah Sambeng. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program yang dapat meningkatkan kemampuan literasi pada siswa. Pemberdayaan mading di sekolah merupakan salah satu program yang efektif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi siswa. Program ini telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai yang direncanakan. Kegiatan ini telah meningkatkan gerakan literasi di SD Muhammadiyah Sambeng yaitu pada kemampuan membaca dan menulis. Keberhasilan dalam pelaksanaan program ini tidak lepas dari kerja sama yang baik dan maksimal dengan seluruh warga sekolah terutama guru dan siswa. Selain siswa mading ini juga meningkatkan kemampuan literasi pada guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh warga sekolah yaitu SD Muhammadiyah Sambeng yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program ini sehingga program ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sufyandi and D. U. Fizah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- [2] A. Haidar, "Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa," *J. Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 3, pp. 639–647, 2021.
- [3] C. P. Sari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 7, no. 32, pp. 3128–3137, 2018.
- [4] Budiharto, Triyono, and Suparman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *J. Ilmu-ilmu Sejarah, Sos. Budaya dan Kependidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 153–166, 2018.
- [5] S. Hidayatullah, S. Sulistyawati, and A. R. Jupri, "Pelatihan Mading Sekolah bagi Siswa SMP Muhamamdiyah 19 Sawangan dan SMA Muhammadiyah 07 Sawangan," *E-Dimas J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 10, no. 2, p. 144, 2019, doi: 10.26877/e-dimas.v10i2.3300.
- [6] L. Aptekar and D. Stoecklin, *Street Children and Homeless Youth*. 2014.
- [7] A. Z. Baroroh, E. Yuliani, F. Arum, and E. W. Fuaida, "Pengaruh Mading Kelas terhadap Peningkatan Budaya Literasi pada Siswa di MI / SD," *Semin. Nas. PGMI 2021*, no. 1, pp. 763–774, 2021.
- [8] Arnelia Dwi Yasa and Denna Delawanti Chrisyarani, "Membudayakan Keterampilan Menulis pada Mading Kelas untuk Melatih Kreativitas Siswa," *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 242–249, 2020, doi: 10.31849/dinamisia.v4i2.3834.
- [9] H. F. mehmory, W. Sandy, M. Hasibuan, D. L. Husain, and O. S. J. Sutiyan, "Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning Pembuatan Majalah Dinding," vol. 7, no. 1, pp. 1–11, 2023.